



**Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya
Pengembangan UMKM Di Kota Jawa Tengah 2019 – 2021**
Diana Safitri¹, Adha Nursanjaya², Della Hutaeruk³, Eva Mayshita⁴, Rachma
Tasya Mufida⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: dianaasoft@gmail.com 63220798@bsi.ac.id, 63220840@bsi.ac.id,
63220777@bsi.ac.id 63220807@bsi.ac.id

Alamat: Jl. Kayu Jati V No.2, RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: dianaasoft@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to see how savings and loan cooperatives (KSP) contribute to the development of MSMEs in Central Java City during the period 2019–2021. Annual reports of cooperatives, publications of related agencies, and academic literature are secondary data sources used for the descriptive method. The study analyzed the number of cooperatives, members, capital size, business volume, and credit ratio provided to the MSME sector. The results of the study indicate that KSPs play an important role in providing access to capital, manager training, and local economic support for MSMEs. However, limited human resources and complex regulations prevent KSPs from continuing to function properly. This study recommends strengthening the internal capacity of KSPs and simplifying regulations to increase the contribution of cooperatives to inclusive and sustainable economic growth in Central Java. This is because collaboration between cooperatives, the government, and the private sector is considered important to create an ecosystem that is conducive to MSME growth.*

Keywords: *savings and loan cooperatives, UMKM development, capital, Central Java, economic growth*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana koperasi simpan pinjam (KSP) berkontribusi pada perkembangan UMKM di Kota Jawa Tengah selama periode 2019–2021. Laporan tahunan koperasi, publikasi instansi terkait, dan literatur akademik adalah sumber data sekunder yang digunakan untuk metode deskriptif. Penelitian menganalisis jumlah koperasi, anggota, besaran modal, volume usaha, dan rasio kredit yang diberikan ke sektor UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP memainkan peran penting dalam memberikan akses permodalan, pelatihan manajer, dan dukungan ekonomi lokal bagi UMKM. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan regulasi yang kompleks menghalangi KSP untuk tetap berfungsi dengan baik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas internal KSP dan penyederhanaan regulasi untuk meningkatkan kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Jawa Tengah. Ini karena kolaborasi antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta dinilai penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Kata kunci: koperasi simpan pinjam, pengembangan UMKM, permodalan, Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 memiliki efek yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Pembatasan mobilitas dan pergerakan, yang menghambat kegiatan bisnis, sempat mengganggu ekonomi. Selain itu, pengangguran meningkat, kemiskinan meningkat, dan daya beli masyarakat relatif turun. Pandemi COVID-19 juga berdampak buruk pada koperasi, badan usaha milik rakyat. Namun, banyak koperasi yang tetap beroperasi

selama pandemi. Dampaknya paling terasa pada keuangan. Pada saat itu, banyak koperasi menghadapi masalah anggota mereka yang memiliki kredit macet (Wiriana, 2022)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia dan berkontribusi besar pada pembagian pendapatan masyarakat. Mereka juga telah menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi terhadap berbagai jenis krisis dan kekacauan dalam sejarah. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mendorong ekonomi ketika situasi krisis muncul. Baik penyediaan lapangan kerja maupun perolehan PDB dipengaruhi oleh (UMKM) (Heni, Ratnaningrum, Myra, Titin, & Erlinda, 2022)

Koperasi adalah usaha yang dilakukan oleh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi dapat didefinisikan sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berbasis kekeluargaan dan sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi. Namun, bapak proklamator kita, Mohammad Hatta, yang juga merupakan bapak koperasi, mengatakan bahwa koperasi adalah jenis usaha bersama yang berbasis pada kekeluargaan dan gotong royong. (Haardi, et al., 2022)

Koperasi semakin diakui sebagai komponen penting dalam pembangunan ekonomi lokal di Indonesia karena membantu pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Fiqih, Norsain, & Imam, 2020) Secara spesifik, koperasi simpan pinjam (KSP) menawarkan solusi keuangan yang inklusif dan berfokus pada kesehatan anggota. KSP membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan dan operasional yang sering mereka hadapi dengan memberikan akses modal yang lebih mudah dan berbagai layanan tambahan seperti pelatihan dan pendidikan. (Ripho, Aprilia, Dila, & Syahrul, 2024)

Koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM di terutama Jawa Tengah, dalam menyediakan akses permodalan yang mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Dengan fleksibilitas sistem pengembalian dan jumlah anggota yang besar, koperasi menjadi lembaga keuangan rakyat yang efektif dalam memperkuat ketahanan dan pertumbuhan UMKM di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana koperasi simpan pinjam berkontribusi terhadap pengembangan UMKM di Jawa Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penyusunan jurnal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai penelitian terdahulu sebagai referensi, baik untuk mengidentifikasi keunggulan maupun keterbatasan yang telah ditemukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur seperti buku dan jurnal ilmiah guna memperoleh pemahaman teoritis yang relevan dengan topik yang diangkat, sehingga dapat membentuk dasar konseptual bagi penulisan jurnal ini.

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu institusi keuangan yang memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Perkembangan koperasi sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu organisasi sosial dan politik, dukungan pemerintah, serta inisiatif individu maupun kelompok tertentu. Secara etimologis, istilah "koperasi" berasal dari bahasa Latin, yakni "Cum" yang berarti bersama, dan "Aperari" yang berarti bekerja. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan "Co-operation,"

sementara dalam bahasa Belanda disebut "Coöperatieve Vereniging," yang memiliki makna bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, koperasi dapat diartikan sebagai bentuk kolaborasi antarindividu guna memperoleh manfaat kolektif melalui kegiatan usaha bersama. (Sesraria & Rachmad, 2021)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah suatu entitas yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum dengan tujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya serta meningkatkan kesejahteraan mereka melalui aktivitas simpan dan pinjam. KSP berperan dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dan berkeadilan bagi anggotanya, antara lain dengan menyediakan akses permodalan dan mendorong budaya menabung secara berkelanjutan. (Nenden & lyeh, 2021)

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam (TKSP)

Tujuan utama dari Koperasi Simpan Pinjam adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan kata lain, koperasi tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, melainkan lebih menekankan pada manfaat ekonomi dan sosial bagi para anggotanya. Meskipun demikian, sebagai lembaga keuangan, koperasi tetap perlu dikelola secara efisien agar tidak mengalami kerugian dan idealnya tetap menghasilkan surplus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi di Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya secara khusus, serta masyarakat secara umum, dan turut berperan dalam pembangunan sistem ekonomi nasional guna menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Basuki & Heriyanta, 2020)

Fungsi Koperasi dalam Memperdayaan Ekonomi

Koperasi mendorong pemberdayaan masyarakat. Menurut penelitian (Mauliana, 2024) koperasi dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya saing ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan, pendidikan, dan akses pasar kepada anggota. Selain itu, koperasi berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Koperasi di Indonesia telah memberi masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Keberadaan sektor UMKM membantu mengurangi angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja yang belum terserap oleh sektor formal. Usaha mikro sendiri sering dikenal di masyarakat sebagai industri rumahan karena menciptakan peluang kerja dan menambah pendapatan. UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya dalam hal kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam pemerataan hasil pembangunan, terutama saat terjadi krisis ekonomi. Pada masa krisis tahun 1998, sektor UMKM terbukti menjadi satu-satunya sektor yang mampu bertahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pascakrisis ekonomi, jumlah UMKM justru mengalami peningkatan dan mampu menyerap antara 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Pemerintah meluncurkan berbagai paket kebijakan

sebagai upaya untuk merespons kebutuhan pengembangan sektor UMKM yang semakin vital. (Haryani, 2022)

Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 61,97% dari total PDB nasional atau sekitar Rp8.573,89 triliun pada tahun 2020. Di tahun yang sama, sektor ini juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja dari keseluruhan kapasitas penyerapan usaha, yang menegaskan peran vital UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Meskipun UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan keterampilan dan pengalaman, serta minimnya akses terhadap informasi menjadi hambatan utama dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor ini. UMKM memiliki posisi kunci dalam perekonomian, baik sebagai pencipta lapangan kerja, pembuka pasar baru, penggerak ekonomi lokal, hingga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut juga tercermin dalam kontribusinya terhadap PDB maupun neraca pembayaran negara. (Asep, Surya, & Zahra, 2022)

Masalah yang Dihadapi UMKM

Keterbatasan Modal Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya modal usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi, sehingga pendapatan yang diperoleh pun terbatas.

Distribusi Barang yang Kurang Efektif Terbatasnya jalur distribusi menjadi kendala tersendiri bagi UMKM, karena produk yang dihasilkan sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

Pengelolaan Keuangan yang Kurang Optimal Arus kas yang stabil sangat penting dalam menjalankan bisnis. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, khususnya arus kas, dapat memicu berbagai persoalan dalam operasional usaha.

Minimnya Inovasi Produk atau Layanan Kurangnya pembaruan dan ide-ide kreatif membuat banyak pelaku UMKM stagnan dalam menjalankan usahanya, sehingga sulit berkembang di tengah persaingan.

Belum Mengoptimalkan Pemasaran Digital Salah satu penyebab kurang meluasnya distribusi produk UMKM adalah belum maksimalnya pemanfaatan platform digital, seperti situs web, media sosial, dan teknik optimasi SEO, dalam strategi pemasaran.

Pencatatan Keuangan Masih Dilakukan Secara Manual Pembukuan yang masih dilakukan secara konvensional menjadi tantangan tersendiri, karena bisa menghambat efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan Waktu yang Kurang Baik Meskipun terlihat sederhana, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif, sehingga memengaruhi produktivitas usaha.

Belum Memiliki Izin Usaha Resmi Tidak sedikit UMKM yang beroperasi tanpa legalitas formal, dan hal ini bisa menjadi penghalang dalam proses pengembangan usaha ke level yang lebih tinggi. (Wahyu, Indah, & Harry, 2021)

Keterkaitan KSP dan UMKM

Koperasi memainkan peranan tersendiri dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu fungsinya yang utama adalah menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya yang mungkin sulit dijangkau oleh

UMKM secara individu. Sumber daya ini mencakup pendanaan dalam bentuk pinjaman, modal usaha bersama, atau bentuk pembiayaan lainnya. Ketersediaan akses ini memungkinkan UMKM untuk mengembangkan kegiatan usahanya serta memperluas jangkauan operasionalnya. Selain itu, koperasi memberikan kekuatan kolektif yang mendukung kolaborasi antar pelaku UMKM, seperti pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk mendapatkan harga lebih rendah, atau melakukan pemasaran bersama guna meningkatkan daya saing. Melalui kerja sama ini, UMKM juga dapat menjalankan usaha yang berskala lebih besar dan kompleks dibandingkan jika beroperasi secara mandiri. (Dwi, Anggun, & Hilda, 2024)

Model Pembiayaan Mikro

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting yang menunjang peningkatan kinerja serta produktivitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, keterbatasan akses terhadap modal kerap membuat para pelaku usaha memilih jalan pintas, seperti meminjam dana dari rentenir. Sayangnya, pinjaman ini sering disertai bunga yang sangat tinggi, dan apabila terjadi keterlambatan pelunasan, jumlah utang akan terus bertambah. Kondisi ini berdampak negatif pada kelangsungan usaha, menurunkan produktivitas serta hasil usaha.

Situasi tersebut mendorong pemerintah untuk mengambil langkah dalam mendukung pengembangan UMKM, terutama dalam hal akses pembiayaan. Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui program Pembiayaan Mikro. Dalam program ini, pelaku usaha produktif, baik secara individu maupun kelompok, yang belum memiliki jaminan tambahan atau hanya memiliki agunan yang belum mencukupi, tetap dapat memperoleh modal kerja atau pembiayaan investasi.

Penyaluran pembiayaan mikro ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, salah satunya adalah kepercayaan bank terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. UMKM yang menjadi sasaran pembiayaan mikro ini adalah mereka yang bergerak di sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan, serta jasa yang berorientasi pada produksi. Salah satu lembaga keuangan syariah yang turut berperan dalam penyaluran program ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI).

BSI telah mendapatkan rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penyedia layanan Pembiayaan Mikro dan bekerja sama dengan lembaga penjamin seperti Jamkrindo Syariah dan Askrindo Syariah. Selain itu, BSI menyediakan proses pengajuan yang relatif mudah, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. (Azkiya, Wahyuni, & Khairani, 2023)

Manfaat Langsung dari KSP bagi UMKM

Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sangat penting dalam mendorong kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Melalui penyediaan akses pembiayaan, pelatihan keterampilan manajerial, serta dukungan terhadap perekonomian lokal, KSP mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM. Meski demikian, terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas peraturan yang berlaku, agar fungsi KSP dapat lebih optimal. Penelitian ini juga menekankan perlunya sinergi antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung

perkembangan UMKM. Percepatan program pemberdayaan sangat dibutuhkan, khususnya bagi pelaku UMKM yang berada di wilayah terpencil atau pedesaan dan belum mendapatkan akses layanan keuangan formal. Koperasi Simpan Pinjam dipandang sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang paling layak untuk mendapatkan pengakuan dan akreditasi dalam mendukung sektor ini (Rypho & Wiwid, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek penelitian secara faktual dan apa adanya, sesuai dengan tujuan utama studi ini yang ingin melakukan analisis terhadap fenomena yang diteliti (Syuhada, 2022) Penelitian deskriptif berfokus pada pengamatan dan pemecahan permasalahan yang sedang berlangsung pada saat studi dilakukan (Panji, Tjutju, & Handy, 2021) Kajian ini menitikberatkan analisis pada dinamika yang terjadi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2021. Beberapa aspek utama yang diamati meliputi total jumlah koperasi, keanggotaan, nilai permodalan, serta volume kegiatan usaha. Selain itu, penelitian ini turut mempertimbangkan besarnya porsi penyaluran kredit kepada sektor UMKM sebagai bukti nyata kontribusi koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi tidak langsung. Jenis observasi ini dilakukan ketika peneliti tidak terlibat secara langsung dalam lingkungan atau aktivitas masyarakat yang diteliti. Pengamatan dilakukan dari luar, baik dengan bantuan alat seperti kamera maupun hanya dengan pengamatan visual menggunakan mata, untuk mencatat berbagai aktivitas yang berlangsung. (Muhammad, Besse, Suparman, & Yolana, 2024) Observasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan mengandalkan studi dokumenter, seperti telaah terhadap literatur, laporan tahunan koperasi, publikasi resmi dari lembaga terkait, serta data sekunder lain yang relevan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan koperasi, melainkan menganalisis informasi yang telah tersedia untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan perkembangan koperasi dalam mendukung UMKM.

Di samping itu, sumber data juga diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal akademik, berita ekonomi daerah, serta laporan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah yang memuat informasi terkait perkembangan koperasi simpan pinjam dan UMKM di wilayah tersebut.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang mampu menghasilkan wawasan dan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif atau analisis statistik (Muhammad F. A., 2023). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami situasi dalam konteks aslinya melalui penjabaran yang rinci dan mendalam mengenai kondisi yang berlangsung di lingkungan nyata, berdasarkan informasi langsung yang diperoleh dari lapangan. (Muhammad F. R., 2021) Fokus kajian ini adalah menelaah perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil observasi tidak langsung. Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- A. Dilakukan analisis terhadap pertumbuhan koperasi simpan pinjam, mencakup jumlah koperasi, jumlah anggota, modal, serta volume usaha selama periode 2019 hingga 2021. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika perkembangan KSP di wilayah Jawa Tengah.
- B. Analisis juga dilakukan terhadap tren penyaluran kredit kepada UMKM dalam tiga tahun terakhir, guna menilai sejauh mana kontribusi KSP dalam memberikan pembiayaan kepada sektor UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan data perkembangan jumlah koperasi di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, terlihat adanya perubahan yang cukup drastis. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 16.156 koperasi aktif. Namun, angka tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 menjadi hanya 3.304 koperasi, yang berarti penurunan sekitar 79,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah koperasi menjadi 3.704 unit, mencerminkan pertumbuhan sekitar 12,11% dari tahun 2020. Dinamika ini menggambarkan adanya proses restrukturisasi organisasi koperasi serta inisiatif pemulihan ekonomi setelah terdampak pandemi COVID-19.



Gambar. I . Jumlah Koperasi

Ditinjau dari jumlah anggotanya, koperasi di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan yang cukup mencolok selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah anggota tercatat mencapai 7.844.135 orang. Namun, angka ini menurun drastis pada tahun 2020 menjadi 4.985.806 orang, yang berarti terjadi penurunan sebesar 36,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2021, terdapat peningkatan jumlah anggota menjadi 5.175.593 orang, menunjukkan kenaikan sebesar 3,80% dari tahun sebelumnya. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa meskipun pandemi COVID-19 sempat menekan tingkat partisipasi keanggotaan, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat pada tahun berikutnya. Pergerakan jumlah anggota ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang turut mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan koperasi.

Modal sendiri koperasi di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, jumlah modal sendiri tercatat sebesar Rp 4.105.010.000.000. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan sebesar 35,56% menjadi Rp 2.645.673.000.000. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang turut memengaruhi kinerja dan likuiditas

koperasi. Meski demikian, pada tahun 2021 kondisi mulai membaik, ditunjukkan dengan peningkatan modal sendiri sebesar 75,45% menjadi Rp 4.643.236.000.000. Hal ini mencerminkan adanya pemulihan dan peningkatan kepercayaan anggota terhadap koperasi dalam mengelola dana secara lebih produktif. Sementara itu, modal luar (pinjaman) koperasi di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami perubahan yang cukup mencolok. Pada tahun 2019, jumlah modal luar tercatat sebesar Rp 13.451.214.000.000. Angka ini mengalami penurunan sebesar 16,33% pada tahun 2020 menjadi Rp 11.125.028.000.000, yang mencerminkan dampak tekanan ekonomi selama masa pandemi. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan modal luar sebesar 26,20% menjadi Rp 14.041.388.000.000. Kenaikan ini menunjukkan bahwa koperasi mulai kembali memanfaatkan sumber pinjaman eksternal sebagai bagian dari strategi pemulihan dan ekspansi pascapandemi. Meskipun demikian, peningkatan ini juga menuntut adanya manajemen risiko yang lebih ketat untuk menjaga kualitas portofolio pinjaman dan menghindari potensi kredit macet.

Volume usaha koperasi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan perubahan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada 2019, volume usaha tercatat sebesar Rp 13.935.247.000.000. Namun, pada 2020, terjadi penurunan sekitar 16,45% menjadi Rp 11.644.946.000.000, yang mencerminkan dampak negatif dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan bisnis koperasi. Meskipun demikian, pada 2021 terjadi pemulihan dengan kenaikan volume usaha sebesar 28,91%, mencapai Rp 15.011.303.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mulai kembali aktif dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan perdagangan, serta mampu menanggapi kebutuhan anggota dan masyarakat di tengah pemulihan ekonomi nasional.

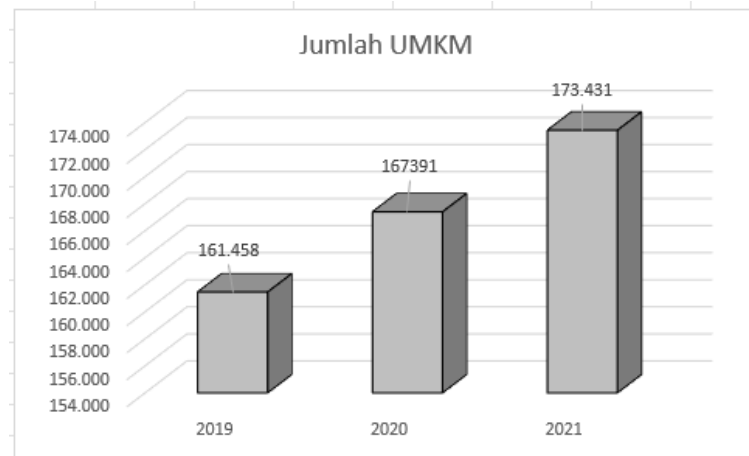
Berdasarkan analisis terhadap indikator perkembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dapat disimpulkan bahwa antara 2019 hingga 2021, KSP di Provinsi Jawa Tengah mengalami perubahan yang cukup kompleks akibat krisis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 serta upaya pemulihan ekonomi yang menyertainya. Dari sisi kelembagaan, jumlah koperasi mengalami penurunan drastis pada 2020, namun mulai menunjukkan tren pemulihan pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk merestrukturisasi organisasi koperasi dan memperkuat kembali sektor ekonomi kerakyatan di tengah tantangan global. Meskipun demikian, jumlah anggota koperasi mengalami penurunan yang signifikan di awal pandemi, yang mengindikasikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas koperasi, meskipun angka ini mulai pulih pada 2021.

Dari segi permodalan, modal sendiri mengalami fluktuasi besar, dengan penurunan tajam pada 2020 yang kemudian diikuti dengan peningkatan signifikan pada 2021. Hal ini menunjukkan adanya usaha koperasi untuk memperbaiki struktur keuangan internalnya. Sementara itu, modal luar sempat menurun, namun kembali meningkat pada tahun berikutnya, mencerminkan keberanian koperasi untuk kembali memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal sebagai bagian dari strategi ekspansi.

Perkembangan UMKM

Jumlah UMKM di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2019–2021. Pada 2019 tercatat ada 161.458 unit usaha, yang kemudian naik menjadi 167.391 unit pada 2020, meningkat sebesar 3,68%. Pada 2021, jumlahnya kembali bertambah menjadi 173.431 unit, dengan kenaikan sebesar 3,61%. Pertumbuhan

UMKM di Jawa Tengah ini menunjukkan tren yang cukup stabil selama tiga tahun tersebut, meskipun secara keseluruhan, jumlah UMKM di Indonesia hanya mengalami kenaikan sebesar 2,3%.



Gambar. II . Jumlah UMKM

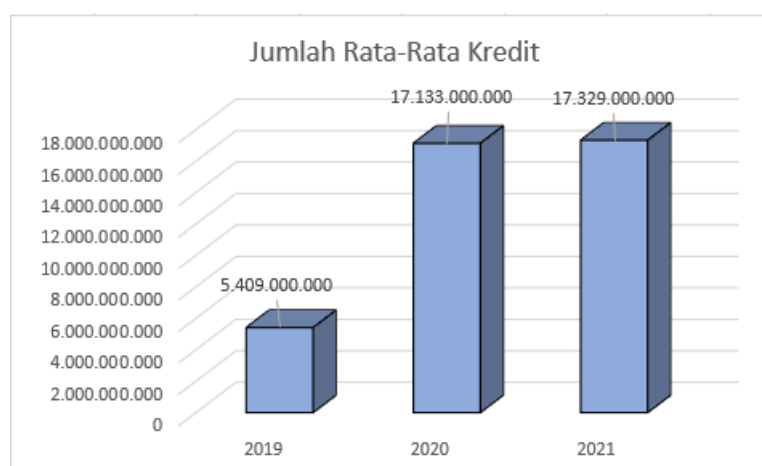
Jika dilihat dari perbandingan antara 2019 hingga 2021, perkembangan UMKM menunjukkan tren peningkatan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM kemungkinan besar memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Omzet UMKM

Omzet UMKM di Jawa Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, total omzet UMKM mencapai Rp 67,55 triliun. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan sedikit sebesar 0,7%, menjadi sekitar Rp 67,08 triliun, yang mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi pelaku UMKM. Meski demikian, pada tahun 2021 omzet UMKM di Jawa Tengah mulai menunjukkan pemulihan dengan peningkatan sebesar 1,7% dibanding tahun sebelumnya, yaitu mencapai Rp 68,24 triliun. Tren ini mengindikasikan bahwa sektor UMKM mulai bangkit dan beradaptasi dengan kondisi pasca-pandemi.

Peran KSP dalam Penguatan Permodalan UMKM

Perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh KSP di Jawa Tengah antara tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada 2019, rata-rata jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp5.409.000.000. Pada 2020, terjadi lonjakan signifikan dengan rata-rata penyaluran kredit yang mencapai Rp17.133.000.000. Tren positif ini berlanjut pada 2021, dengan sedikit peningkatan menjadi Rp17.329.000.000. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap KSP/USP, serta semakin kuatnya peran KSP/USP sebagai lembaga ekonomi kerakyatan di Jawa Tengah.



Gambar. III . Jumlah Rata-Rata Kredit

Dalam bagian ini, akan menemukan informasi tentang proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, serta hasil analisis data. Hasil analisis harus ditunjukkan dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, dan juga harus disertakan dengan penjelasan tentang hubungan antara hasil dan konsep dasar, atau hipotesis, serta kesesuaian atau perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, serta interpretasi masing-masing. Selain itu, bagian ini dapat mencakup implikasi teoritis dan terapan dari temuan penelitian. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dalam teks, disertai dengan penjelasan, penomoran, dan sumber acuan. Contoh penulisan subjudul, subjudul, subjudul, dan seterusnya diberikan di sini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara komprehensif membahas peran strategis Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam mendukung pertumbuhan dan penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Pandemi memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM dan koperasi, akibat pembatasan sosial, meningkatnya angka pengangguran, serta melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini turut berimbas pada operasional koperasi yang menghadapi berbagai tantangan seperti meningkatnya kredit bermasalah, berkurangnya jumlah anggota, dan menurunnya aktivitas usaha. Meski menghadapi tekanan berat, UMKM tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Sebagai komponen penting dalam struktur ekonomi nasional, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks ini, koperasi—khususnya KSP—berperan sebagai mitra utama bagi pelaku UMKM dengan menyediakan akses pembiayaan yang terjangkau, pendampingan dalam pengelolaan usaha, pelatihan keterampilan manajerial, serta mendorong pengembangan ekonomi lokal.

Data tahun 2019 hingga 2021 mencerminkan adanya dinamika pada jumlah koperasi di Jawa Tengah. Tahun 2020 mencatat penurunan drastis dari 16.156 menjadi hanya 3.304 koperasi akibat tekanan pandemi. Namun, di tahun 2021, terjadi pemulihan awal dengan kenaikan jumlah koperasi menjadi 3.704 unit, mengindikasikan adanya restrukturisasi organisasi dan optimisme terhadap pemulihan ekonomi. Pola serupa juga terlihat pada jumlah anggota koperasi yang sempat turun tajam pada 2020, lalu mengalami kenaikan ringan setahun setelahnya. Dari aspek pembiayaan dan kegiatan

ekonomi, koperasi mengalami kontraksi baik dari sisi modal internal maupun dana eksternal selama masa pandemi. Namun, memasuki 2021, mulai terlihat peningkatan baik pada sisi permodalan maupun volume usaha koperasi, menandakan bahwa fungsi koperasi sebagai lembaga keuangan masyarakat perlahan mulai pulih. Salah satu indikator penting kontribusi KSP terhadap UMKM adalah melalui penyaluran kredit. Pada 2019, kredit yang disalurkan mencapai Rp 2,68 triliun, sempat turun menjadi Rp 2,47 triliun di 2020, namun kembali naik menjadi Rp 2,66 triliun pada 2021.

Data tersebut menunjukkan bahwa KSP tetap menjadi alternatif utama pembiayaan bagi UMKM, bahkan dalam kondisi krisis. Skema pembiayaan mikro, termasuk sistem syariah tanpa agunan, sangat membantu pelaku usaha kecil yang kesulitan mengakses layanan perbankan konvensional. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memfasilitasi pengadaan bahan baku, memasarkan produk, serta menekan biaya produksi melalui pendekatan kolektif. Namun demikian, upaya koperasi dalam memperkuat UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, manajemen organisasi yang belum optimal, serta kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara koperasi, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk membentuk ekosistem yang kokoh dan berkelanjutan bagi pertumbuhan UMKM.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan pentingnya peran Koperasi Simpan Pinjam dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat melalui dukungan konkret terhadap UMKM. Dengan memperbaiki sistem tata kelola, meningkatkan literasi keuangan anggota, serta memperluas akses terhadap pembiayaan yang merata, KSP berpotensi menjadi penggerak utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Jawa Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Asep, H., Surya, L., & Zahra, L. (2022). PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6711-6712.
- Azkiya, N. I., Wahyuni, S., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Stabat. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 24-26.
- Basuki, R. S., & Heriyanta, U. B. (2020). PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN BADAN USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM “MAKMUR JAYA” KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN BANJARSARI SURAKARTA. *WASANA NYATA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-46.
- Dwi, M. W., Anggun, T. A., & Hilda, P. L. (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 323.
- Fiqih, A. P., Norsain, N., & Imam, F. D. (2020). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN: PERSPEKTIF MODAL KERJA. *JURNAL AKADEMI AKUNANSI*, 119.
- Haardi, F., Nasfi, Nahriana, Sattar, Nurjannah, Syamsir, . . . Iamnuddin, H. (2022). *Perkoperasian*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

- Haryani, D. (2022). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA ANYAMAN RUMBAI DI DESA SIDANG MAS BANYUASIN III. *JIADS*, 77.
- Heni, S., Ratnaningrum, Myra, A., Titin, H., & Erlinnda, S. (2022). *KINERJA BISNIS UMKM DI ERA DIGITAL*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mauliana, F. (2024). Perkembangan Koperasi di Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi dan Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Pendidikan Sejarah FKIP UNS*, 10-11.
- Muhammad, F. A. (2023). Peran Koperasi Syariah Terhadap UMkM di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Management Bisnis Islam*, 2.
- Muhammad, F. R. (2021). Memahami desain metode penelitian. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 35.
- Muhammad, N., Besse, H., Suparman, & Yolana. (2024). KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGRI II WALENRANG. *Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, 4.
- Nenden, N. S., & Iyeh, S. (2021). (KSPJK), Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Simpan dan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Kencana. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 379.
- Panji, P., Tjutju, Y., & Handy, H. S. (2021). Peningkatan Kinerja melalui Perbaikan Iklim Organisasi dan Penguatan Etos Kerja. *Jurnal Sekretari dan Management*, 3.
- Ripho, P. D., Aprilia, P. R., Dila, A., & Syahrul, A. (2024). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Usaha Koperasi Serba Usaha Mestika). *JURNAL ILMIAH ILMU SEKRETARI/ADMINISTRASI PERKANTORAN*, 270.
- Rypho, P. D., & Wiwid, S. N. (2023). Peran dan Tantangan Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Baru. *Jurnal Mirai Management*, 1-2.
- Sesraria, Y., & Rachmad. (2021). *Koperasi Ekonomi*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Syuhada, L. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera . *Jurnal Ekonomi Syariah*, 23.
- Wahyu, A. D., Indah, W., & Harry, S. B. (2021). *SEPUTAR UMKM : PERAN , PERMASALAHAN & PENGEMBANGAN*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Wiriana, A. (2022). *Statistik Koperasi Simpan Pinjam Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang: Statistik Koperasi Simpan Pinjam Provinsi Jawa Tengah.